

A Feminist Semiotic Study on the Symbolic Meaning of Femininity in the Book Cover Design: *There's a She-Wolf Inside Every Woman*

Kajian Semiotika Feminisme Terhadap Makna Simbolik Feminitas dalam Desain Sampul Buku: Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan

Ainal Husna¹⁾, Juwita Wirta Sri Depi²⁾, Amelia Isti Fahmi³⁾

¹⁾Desain Komunikasi Visual, Universitas Adzka, Padang

²⁾Desain Komunikasi Visual, Universitas Adzka, Padang

³⁾Desain Komunikasi Visual, Universitas LIA, Jakarta

**Corresponding Author*

Email: ainalhusna@adzka.ac.id

Copyright ©2024, The authors. Published by Program Pasca Sarjana ISI Padangpanjang
Submitted: 2 Agustus 2024 ; Accepted: 27 Mei 2025 ; Published: 30 Juni 2025

ABSTRACT

This study explores the symbolic meaning of femininity embedded within the visual elements of the book cover "Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan" (There's a She-Wolf Inside Every Woman) through a feminist semiotic lens. Utilizing Roland Barthes' theory of semiotics, the research analyzes the cover's color palette, illustrations, typography, and layout, all of which visually represent the identity, power, and resistance of women from a cultural feminist perspective. The dominant use of pastel purple signifies not just aesthetic softness, but a deeper connection to the Suffragette movement, highlighting resistance and spiritual strength. The illustration of multiple women without facial detail, accompanied by the shadow of a howling she-wolf, reflects the rejection of conventional beauty standards and emphasizes the inner strength and diversity of women's identities. Bold sans-serif typography reinforces the assertive message of empowerment. The study concludes that the book cover is not merely a promotional medium, but a visual discourse that deconstructs patriarchal norms and amplifies feminist ideology through symbolic and inclusive design. Ultimately, the book cover functions as a communicative artifact that embodies the collective journey and struggle of women within a patriarchal framework.

KEYWORDS

Femininity
Semiotics
Feminism
Book Cover Design
Visual Communication

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi makna simbolik feminitas yang tertanam dalam elemen visual sampul buku "Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan" melalui pendekatan semiotika feminis. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini menganalisis palet warna, ilustrasi, tipografi, dan tata letak sampul yang secara visual merepresentasikan identitas, kekuatan, dan resistensi perempuan dari perspektif feminisme budaya. Dominasi warna ungu pastel tidak hanya merepresentasikan kelembutan estetis, tetapi juga memiliki hubungan mendalam dengan gerakan Suffragette yang menyoroti semangat perlawanan dan kekuatan spiritual perempuan. Ilustrasi beberapa perempuan tanpa detail wajah yang disertai bayangan serigala yang melolong mencerminkan penolakan terhadap standar kecantikan konvensional dan menekankan kekuatan batin serta keragaman identitas perempuan. Tipografi sans-serif tebal memperkuat pesan pemberdayaan yang tegas. Studi ini menyimpulkan bahwa sampul buku tidak sekadar media promosi, melainkan menjadi wacana visual yang mendekonstruksi norma patriarki dan memperkuat ideologi feminisme melalui desain yang simbolik dan inklusif. Pada akhirnya, sampul buku berfungsi sebagai artefak komunikasi yang merepresentasikan perjalanan dan perjuangan kolektif perempuan dalam sistem patriarkal.

KATA KUNCI

Feminitas,
Semiotika,
Feminisme,
Desain Sampul Buku,
Komunikasi Visual

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)



Kata Kunci: Feminitas, Semiotika, Feminisme, Desain Sampul Buku, Komunikasi Visual

PENDAHULUAN

Visualisasi sampul buku merupakan media untuk menyampaikan makna dalam bentuk visual yang mewakili isi buku. Dalam konteks isu gender, visual dalam desain dapat mendekonstruksi stereotip masyarakat terhadap simbol-simbol tertentu. Media sosial dan produk budaya populer sering kali menggambarkan perempuan dan laki-laki melalui sudut pandang norma sosial yang bias, seperti perempuan yang diposisikan sebagai sosok lemah dan emosional, serta laki-laki yang dituntut kuat dan dominan (Amri, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, sampul buku “Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan” menjadi salah satu media visual yang menggiring opini publik tentang representasi gender, sekaligus menawarkan narasi baru mengenai makna dan kekuatan perempuan. Penulis buku memanfaatkan idiom dan imajinasi visual sebagai strategi untuk merepresentasikan makna mendalam terkait identitas perempuan (Monoarfa & Aryanto, 2022).

Sampul buku merupakan elemen visual pertama yang dilihat oleh pembaca dan menjadi gerbang utama dalam menyampaikan pesan isi buku. Menurut Rustan (2019) dalam Langga et al. (2021), desain sampul buku yang menarik dan khas akan memengaruhi persepsi dan keputusan konsumen. Karena itu, desain sampul harus memuat elemen visual yang kuat dan komunikatif—meliputi warna, ilustrasi, tipografi, serta komposisi layout—agar mampu menyampaikan isi dan nuansa

ideologis yang terkandung di dalamnya (Gumilang et al., 2024). Dalam konteks ini, simbol visual tidak hanya bersifat estetis tetapi juga ideologis, karena mampu menyampaikan nilai-nilai tertentu yang berpotensi memengaruhi konstruksi sosial pembacanya.

Kajian ini akan menganalisis sampul buku dari perspektif komunikasi visual dan studi semiotika feminis. Fokus utama penelitian adalah bagaimana sampul buku tersebut merepresentasikan nilai-nilai feminitas, makna simbol dari ilustrasi serigala betina, serta bagaimana elemen visual lainnya menyuarakan resistensi terhadap stereotip gender. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menguraikan tanda-tanda visual dalam dua tingkatan makna: denotatif dan konotatif. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu mengungkap relasi antara teks dan gambar dalam menyampaikan pesan ideologis secara implisit maupun eksplisit.

Dalam ruang lingkup studi desain komunikasi visual, pemaknaan atas simbol menjadi penting ketika sebuah karya mengandung pesan sosial, kultural, maupun politis. Dalam konteks feminisme, simbol sering kali menjadi alat perlawanan terhadap dominasi patriarkal yang

telah lama mengakar dalam budaya visual populer. Oleh karena itu, desain sampul buku yang menggunakan simbol “serigala betina” dapat dibaca sebagai bentuk pembebasan naratif perempuan dari konstruksi yang menyudutkan, sekaligus mengusung narasi baru tentang kekuatan batin dan kemandirian perempuan.

Kritik feminis terhadap representasi perempuan dalam budaya visual menyoroti bagaimana tubuh dan identitas perempuan sering kali disimplifikasi dalam media visual. Dalam banyak kasus, wajah perempuan dijadikan simbol kecantikan yang sempit dan normatif. Namun dalam sampul buku ini, ilustrasi perempuan digambarkan tanpa detail wajah, membuka ruang interpretasi bagi setiap pembaca untuk mengidentifikasi dirinya. Hal ini mencerminkan semangat interseksionalitas dalam feminisme, yaitu pengakuan atas keberagaman pengalaman perempuan berdasarkan latar belakang sosial, budaya, dan identitas lainnya.

Di era digital dan visual saat ini, desain sampul buku bukan hanya berfungsi untuk menarik perhatian pembaca, tetapi juga sebagai wacana simbolik yang membentuk opini publik. Ketika sebuah sampul buku menyematkan simbol-simbol yang kuat seperti bayangan serigala atau warna-warna yang sarat makna, maka pesan yang disampaikan tidak hanya visual, tetapi juga kultural. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menafsirkan setiap elemen visual yang digunakan agar dapat memahami nilai-nilai ideologis yang

ingin disampaikan oleh penulis maupun desainer.

Penelitian ini hadir sebagai kontribusi akademik dalam memperluas cakupan kajian semiotika dalam desain komunikasi visual, khususnya dalam ranah representasi gender dan feminisme. Dengan memahami bagaimana simbol bekerja dalam ruang visual, kita dapat membuka ruang wacana yang lebih adil dan reflektif terhadap pengalaman perempuan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan karya desain visual yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga bermakna secara ideologis dan sosiokultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes sebagai landasan teoritis. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna-makna simbolik yang tersembunyi dalam elemen visual, baik melalui level denotatif maupun konotatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menginterpretasikan tanda-tanda visual yang terdapat pada sampul buku, guna mengidentifikasi representasi identitas, kekuatan, dan resistensi perempuan dalam konteks budaya patriarki.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah desain sampul

buku berjudul "Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan" karya Ester Lianawati yang diterbitkan pada tahun 2022. Sampul buku ini dianalisis berdasarkan elemen-elemen visual seperti warna, ilustrasi, tipografi, dan tata letak komposisi yang dianggap memuat pesan ideologis tentang feminitas dan pemberdayaan perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap visual sampul buku dan kajian literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel ilmiah, maupun sumber daring yang mendukung konteks teoritis dan analisis data. Data kemudian dianalisis menggunakan dua tahapan pemaknaan tanda menurut Roland Barthes, yaitu: pertama, analisis denotatif untuk menguraikan makna literal dari elemen visual yang tampak secara langsung; dan kedua, analisis konotatif untuk menafsirkan makna simbolik dan ideologis yang terkandung di balik representasi visual tersebut.

Dalam proses interpretasi, peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi kemunculan karya serta ideologi feminisme yang diusung oleh visualisasi sampul. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan struktur visual, tetapi juga untuk mengungkap narasi visual sebagai bentuk wacana simbolik dalam perjuangan identitas dan eksistensi perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sampul buku "Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan" karya Ester Lianawati merupakan representasi visual yang dirancang secara terstruktur untuk menyampaikan pesan ideologis. Elemen-elemen desain yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai aspek estetika, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang menyuarakan makna-makna mendalam terkait identitas dan eksistensi perempuan dalam masyarakat.

Dalam perspektif komunikasi visual feminis, elemen seperti warna, ilustrasi, komposisi, dan tipografi dianalisis untuk mengungkap narasi visual yang mencerminkan perjuangan dan resistensi perempuan terhadap konstruksi sosial patriarki. Keseluruhan struktur visual ini membentuk suatu refleksi yang kuat terhadap peran, posisi, dan kekuatan perempuan, sekaligus menjadi bagian dari wacana simbolik yang mendukung nilai-nilai feminisme budaya.



Gambar 1. Sampul Buku Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan (2022)

Berdasarkan hasil analisis terhadap sampul buku, dapat diketahui bahwa warna latar belakang didominasi oleh ungu pastel. Pemilihan warna ini tidak semata-mata berfungsi estetis, melainkan memiliki keterkaitan erat dengan simbolisme gerakan feminisme, khususnya gerakan Suffragette yang menjadikan warna ungu sebagai lambang spiritualitas, kekuatan, dan resistensi perempuan. Warna ini memberikan kesan tenang, lembut, namun tetap menyiratkan kekuatan yang tersembunyi di balik tampilan visual yang tidak agresif.

Selain warna latar, tipografi pada judul buku menggunakan warna putih yang menciptakan kontras dengan latar belakang ungu pastel, sehingga menonjolkan keterbacaan dan mempertegas pesan visual yang ingin disampaikan. Ilustrasi pada sampul buku juga menggunakan nuansa warna pastel yang tidak mencolok. Pemilihan warna-warna lembut ini menguatkan kesan feminitas dan refleksi batin, sekaligus menciptakan harmoni visual yang mendukung makna simbolik

dari isi buku yang mengangkat isu-isu pemberdayaan dan identitas perempuan.



Gambar 2. Ilustrasi Perempuan dan Bayangan Serigala

Temuan selanjutnya terletak pada ilustrasi yang menampilkan gambar perempuan dalam gaya ilustrasi datar (flat design), disertai bayangan panjang berbentuk serigala yang tampak sedang melolong dan menoleh ke belakang. Karakter perempuan digambarkan dalam posisi berjalan tanpa ekspresi wajah yang jelas, yang dapat dimaknai sebagai bentuk penolakan terhadap representasi wajah ideal atau standar kecantikan konvensional. Ketiadaan detail ekspresi ini membuka ruang interpretasi lebih luas bagi pembaca, sekaligus memperkuat pesan bahwa kekuatan dan identitas perempuan tidak semata ditentukan oleh penampilan fisik.

Analisis visual juga menemukan bahwa tipografi yang digunakan pada sampul buku

menggunakan jenis huruf sans-serif dalam format huruf kapital. Setiap kata dalam judul disusun secara vertikal ke bawah dan diletakkan di tengah bagian sampul, menciptakan kesan simetris dan terpusat. Pemilihan huruf kapital dengan format tegak lurus ini mempertegas pesan dan memberikan nuansa tegas serta modern, sekaligus memperkuat keterbacaan dan dampak visual dari pesan yang ingin disampaikan melalui judul buku.



Gambar 3. Tipografi pada Sampul Buku

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data temuan, elemen visual pada sampul buku “*Ada Serigala Batina dalam Diri Setiap Perempuan*” secara signifikan merepresentasikan nilai-nilai feminisme kontemporer serta menyuarakan representasi gender yang progresif terkait dengan isi buku. Menurut Janah dan Ekawati (2018) dalam (Rifai et al., 2023), makna simbolis yang terdapat didalam sampul buku harus dikaji menggunakan semiotika, dikarenakan semiotika merupakan satu cara membedah makna.

Berdasarkan elemen-elemen visual yang terdapat pada sampul buku “*Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan*” konteks warna ungu sebagai latar belakang buku merupakan gambaran dari gerakan Suffragette yang menjadi simbol resistensi dan spiritual Perempuan. Warna ungu tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, melainkan sebagai simbol

perjuangan yang bersifat kontemplatif dan empatik. Warna ungu juga memberikan kesan ketenangan, kedalaman emosional, dan kekuatan yang tidak agresif (Anggraini, 2022). Dengan ini menekankan bahwa Perempuan dapat diekspresikan melalui karakteristik feminitas yang lembut namun tegas.

Analisis berikutnya terhadap ilustrasi gambar Perempuan yang terdapat pada sampul buku. Ilustrasi ini menggambarkan delapan orang Perempuan dengan pakaian yang berbeda, mimik wajah yang tidak dibuat detail, dan arah yang berbeda. Merujuk pada kajian terdahulu yang membahas mengenai representasi wajah Perempuan ideal, persepsi masyarakat terhadap Perempuan sangat rendah dengan wajah yang cantik dijadikan patokan kecantikan atau standar cantik (Naufal Rafi Rimbardi et al., 2023). Pada penelitian ini menemukan bahwa pemaknaan dari gambar ilustrasi Perempuan dengan Gambaran wajah tidak dibuat dengan jelas merupakan bentuk dari mematahkan persepsi masyarakat akan kecantikan Perempuan tidak hanya dipandang dari wajah, namun dapat dilihat dari keseluruhan tubuh yang membangun sosok Perempuan tersebut.

Berikutnya terkait bayangan serigala yang seolah

merepresentasikan diri Perempuan dapat membantu menggiring persepsi masyarakat bahwa Perempuan memiliki sisi tegas dan maskulin didalam dirinya (Amalia Rahma & Mukhzamilah, 2025). Perempuan yang memberikan kesan aktif dan produktif dapat membuktikan dirinya sebagai subjek dan bangga atas keberhasilannya yang terepresentasikan oleh gambar serigala. Hal ini juga tercerminkan terkait interseksionalitas yang mengajui keberagaman pengalaman Perempuan berdasarkan ras, kelas, agama, dan identitas lainnya yang hanya dapat direpresentasikan melalui bayang-bayang diri Perempuan.

Makna Denotatif

Desain sampul buku "Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan" menampilkan struktur visual yang simetris dan hirarkis. Teks judul disusun secara vertikal dalam blok-blok besar yang membagi ruang visual secara proporsional, sementara ilustrasi disebar di sekeliling teks untuk menciptakan keseimbangan antara elemen grafis dan tipografi. Susunan tata letak ini menerapkan prinsip hubungan antara teks dan gambar sebagaimana dijelaskan oleh Roland Barthes (1977) dalam konsep anchorage dan relay (Barker & Jane, 2016), yaitu ketika gambar memperkuat makna teks, dan teks memperkuat makna gambar. Penempatan elemen-elemen ini menunjukkan kontrol visual yang kuat sekaligus ketegasan dalam menyampaikan pesan utama kepada

pembaca.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa tipografi pada sampul menggunakan jenis huruf sans-serif dalam format huruf kapital. Pemilihan huruf kapital yang tebal memberikan penekanan pada pesan utama serta memperkuat kesan kekuatan dan kejelasan. Warna putih yang digunakan pada teks menciptakan kontras tinggi dengan latar belakang ungu, sehingga meningkatkan keterbacaan sekaligus menghadirkan nuansa modern, lugas, dan inklusif (Marbella et al., 2023). Tipografi yang kuat dan kontras ini tidak hanya mendukung aspek visual secara teknis, tetapi juga menyampaikan karakter atau sikap dari isi pesan yang direpresentasikan.

Analisis terhadap keseluruhan elemen visual dalam sampul buku ini mengungkap bahwa desain tersebut dapat dipandang sebagai pernyataan visual dari ideologi feminis yang berusaha mendekonstruksi norma-norma patriarki. Pendekatan simbolik yang digunakan bersifat reflektif dan komunikatif, tidak bersifat konfrontatif, namun tetap menyuarakan resistensi dengan cara yang elegan dan bermakna (Rifai et al., 2023). Kombinasi warna yang sarat makna, ilustrasi yang inklusif, komposisi yang harmonis, serta tipografi yang tegas menjadikan sampul buku ini sebagai media

ekspresi visual yang kaya akan makna simbolik.

Secara keseluruhan, sampul buku ini bukan sekadar pelengkap fisik dari sebuah karya tulis, melainkan menjadi medium wacana visual yang menyampaikan narasi ideologis dan identitas kolektif perempuan. Melalui pendekatan desain yang penuh pertimbangan dan kesadaran simbolik, visual pada sampul ini berhasil membentuk dialog antara isi buku, pengalaman pembaca, dan realitas sosial yang tengah dihadapi oleh perempuan dalam kerangka budaya patriarki.

Makna Konotatif

Analisis pada konotatif menghasilkan analisis yang pertama terkait warna ungu pastel yang mendominasi sampul tidak hanya memberikan kesan ketenangan dan kelembutan. Analisis yang kedua terhadap ilustrasi Perempuan yang sedang berjalan dapat diinterpretasikan sebagai simbol perjalanan dan perjuangan kolektif Perempuan dalam mencari identitas dan kebebasan diri. Ketiadaan detail wajah pada ilustrasi tersebut membuka ruang bagi pembaca untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri dalam narasi yang disampaikan, mencerminkan konsep interopeksionalitas dalam feminisme yang mengakui keberagaman pengalaman Perempuan.

Ketiga adalah analisis konotatif pada tipografi huruf kapital *sans-serif* berwarna putih memberikan kesan tegas dan modre, menegaskan pesan bahwa setiap

Perempuan memiliki kekuatan dan keberanian dalam dirinya. Penggunaan warna putih pada huruf menciptakan kontras dengan latar ungu, memperkuat keterbacaan dan menekankan pentingnya pesan yang disampaikan. Keseluruhan hasil analisis konotatif sampul buku ini dapat dikatakan bahwasanya, sampul buku tidak hanya berfungsi sebagai pelindung fisik buku, tetapi juga sebagai medium komunikasi visual yang menyampaikan pesan ideologis tentang pemberdayaan Perempuan. Satu kesatuan elemen warna, ilustrasi, dan tipografi bekerja secara satu kesatuan untuk membangun narasi visual yang mendalam dan reflektif terhadap identitas serta perjuangan Perempuan dalam kerangka patriarki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap elemen visual dalam desain sampul buku "*Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan*" karya Ester Lianawati, dapat disimpulkan bahwa desain tersebut merupakan bentuk representasi simbolik yang kuat dalam menyuarakan ideologi feminisme dan resistensi terhadap norma patriarki. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, unsur-unsur seperti warna ungu pastel, ilustrasi perempuan tanpa ekspresi wajah, bayangan serigala, hingga tipografi sans-serif berhuruf kapital

mampu menyampaikan makna yang mendalam, tidak hanya secara estetis tetapi juga ideologis. Warna ungu berfungsi sebagai simbol spiritualitas dan kekuatan perempuan, sementara ilustrasi dan tipografi memperkuat pesan bahwa perempuan memiliki identitas dan kekuatan yang beragam, serta tidak terbatas oleh konstruksi sosial yang normatif.

Sampul buku ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat promosi atau pelindung fisik buku, melainkan sebagai medium komunikasi visual yang membangun narasi ideologis secara reflektif dan inklusif. Simbol serigala betina menjadi metafora yang efektif untuk menunjukkan kekuatan alami perempuan yang selama ini ditekan oleh norma-norma sosial. Representasi visual yang ditampilkan bersifat universal dan terbuka untuk ditafsirkan oleh setiap individu, sehingga mampu membangun keterhubungan emosional dan identitas kolektif dalam kerangka perjuangan perempuan. Dengan demikian, desain sampul ini dapat dikategorikan sebagai wacana visual feminis yang berhasil menggabungkan aspek estetika, narasi, dan simbolisme dalam satu kesatuan utuh yang komunikatif dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Rahma, H., & Mukhzamilah, M. (2025). *REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM NOVEL LAUT TENGAH KARYA BERLIANA: KAJIAN FEMINISME*

EKSISTENSIALIS.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/67412>

- Amri, S. H. (2021). Analisis Gender dalam Cerita Rakyat (Kajian Semiotika Roland Barthes): Gender Analysis in Folklore (The Semiotic Study of Roland Barthes). *Kibas Cenderawasih*, 18(1), Article 1.
<https://doi.org/10.26499/kc.v18i1.296>
- Anggraini, N. A. (2022). Representasi Warna Ungu dalam Novel *The Color Purple* Karya Alice Walker: Analisis Semiotika. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 17(1), 66–76.
<https://doi.org/10.14710/nusa.17.1.66-76>
- Barker, C., & Jane, E. A. (2016). *Cultural Studies: Theory and Practice*. 1–760.
- Gumilang, M. G., Sumarwahyudi, S., & Anggriani, S. D. (2024). ANALISIS VISUAL DESAIN COVER BUKU SERI TEMPO EDISI “CHAIRIL ANWAR” TAHUN 2022. *Jurnal Kajian Seni*, 11(1), Article 1.
<https://doi.org/10.22146/jksks.97241>
- Langga, F. X., Sumarwahyudi, & Prasetyo, A. R. (2021). Analisis Visual Desain Cover Novel-novel Karya Boy Candra. *Journal of Language Literature and Arts*, 1(4), Article 4.
<https://doi.org/10.17977/umo64vi142021p560-572>
- Marbella, E., Ady, S., & Nurjayanti, N. (2023, Mei). *EKSPLORASI PESONA VARIAN GAYA TIPOGRAFI PADA DESAIN POSTER SERIAL DRAMA NETFLIX: GADIS KRETEK.*

- ResearchGate.
https://www.researchgate.net/publication/371104229_EKSPLORASI_PESONA_VARIAN_GAYA_TIPOGRAFI_PADA_DESAIN_POSTER_SERIAL_DRAMA_NETFLIX_GADIS_KRETEK
- Monoarfa, H. R., & Aryanto, H. (2022). ANALISIS ILUSTRASI COVER ARTBOOK “GRANBLUE FANTASY GRAPHIC ARCHIVE VII.” *BARIK*, 3(3), 186–197.
<https://doi.org/10.26740/jdkv.v3i3.48074>
- Naufal Rafi Rimbardi, A., Rizki Ramadhani, L., & Bimo Wicaksono, F. (2023). *Representasi Wajah Perempuan Ideal dalam Iklan Garnier Edisi ‘Wajah Bersih tanpa Jerawat’* | *Jurnal Audiens*.
<https://journalaudiens.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/208>
- Rifai, R. U., Idawati, I., & Faisal, F. (2023). REPRESENTASI FEMINISME DALAM NOVEL CANTIK ITU LUKA KARYA EKA KURNIAWAN (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). *TITIK DUA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.59562/titikdua.v3i2.47102>
- Rizqy, M., Asrof Fitri, A., & N. Abdurrazaq, M. (2024). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES ATAS COVER DAN FOTO MAJALAH BERITA INDONESIA TERKAIT PLURALISME DAN TASAMUH BERAGAMA*.
<https://journals.iaialzaytun.ac.id/index.php/jis/article/view/204>